

## ABSTRAK

Bea masuk bahan baku plastik rata-rata sekitar 25%, sehingga bahan baku plastik dalam negeri harus bersiap-siap dari sekarang untuk menghadapi era pemberlakuan perdagangan bebas ASEAN (AFTA).

Bila AFTA (*Asean Free Trade Area*) sudah diberlakukan, maka tarif bea masuk bahan baku plastik akan turun menjadi 0 - 5%. Dikhawatirkan produsen bahan baku plastik yang banyak terdapat di Indonesia akan kehilangan para pelanggan, karena penurunan tarif bea masuk menghilangkan perbedaan apakah bahan tersebut untuk tujuan ekspor atau untuk pasaran dalam negeri.

Beberapa industri bahan baku plastik domestik yang nantinya paling merasakan dampak AFTA adalah produsen polivinyl chloride (PVC), polyethylene (PE), polypropylene (PP), polystyrene (PS), polyurethane (PU), dan acrylonitrile butadiene styrene (ABS).

Agar badan usaha dapat bersaing maka harus mempunyai sistem perhitungan biaya yang akurat dan dapat memberikan jalan keluar dalam menghadapi biaya yang tinggi. Karena biaya yang rendah merupakan salah satu keunggulan yang dapat dikuasai oleh badan usaha. Oleh karena itu badan usaha harus selalu berupaya melakukan perbaikan dalam biaya, sehingga tercapailah penurunan biaya (*cost reduction*). Penurunan biaya merupakan langkah menuju efisiensi biaya.

Sistem informasi terdiri dari sistem akuntansi manajemen dan sistem akuntansi keuangan. Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi dalam hal biaya produk, informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian, dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Salah satu bagian dari akuntansi manajemen adalah *activity based management*.

*Activity based management* merupakan pendekatan yang terintegrasi yang penekanan manajemen terletak pada aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai dan menghasilkan profit. Dengan kata lain *activity based management* merupakan suatu disiplin dimana perhatian manajer terletak pada aktivitas dalam meningkatkan nilai yang pelanggan terima dan pencapaian profit dengan menyediakan nilai tersebut.

Dengan menggunakan *activity based management* maka menghasilkan output berupa biaya dari aktivitas atau proses bisnis, biaya aktivitas yang tidak menambah nilai, pengukuran kinerja aktivitas, keakuratan penghitungan biaya, dan pemicu biaya (*cost drivers*).

Dalam menganalisis suatu aktivitas maka akan diketahui informasi mengenai aktivitas apa yang dilakukan, berapa banyak orang yang melakukan aktivitas, berapa banyak waktu yang diperlukan, sumber daya

apa yang dipergunakan, dan menaksir nilai dari aktivitas dalam badan usaha. Analisis aktivitas mengarah pada manajemen aktivitas yang sangat berguna dalam membantu mengklasifikasikan dan mengendalikan aktivitas-aktivitas serta memperdayagunakan sumber daya dengan efisien sehingga mencapai tujuan.

Oleh karena itu perlu diterapkan activity based management di dalam melakukan operasi sehingga terjadi penurunan biaya, akhirnya terjadi peningkatan daya saing